

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEHATAN GIGI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

Haritsa Umamei¹, Endang Purwaningsih², Sunomo Hadi³

^{1,2,3} Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Surabaya

* haritsaumamei@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Faktor kesehatan gigi, anak
prasekolah

Latar belakang: Aspek kesehatan anak usia dini yang perlu di perhatikan salah satunya kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut memiliki peranan yang besar dalam kehidupan manusia, terutama dalam proses pencernaan makanan. Kesehatan gigi menjadi hal yang penting, khususnya bagi perkembangan anak. Perilaku hidup sehat dapat dipengaruhi oleh sosial ekonomi seseorang. Peran orang tua, terutama ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak. Tujuan: Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi pada anak usia prasekolah. Metode: Artikel yang diperoleh melalui google scholar, PubMed and sinta database (2017-2022) dengan menggunakan PICOS sebagai penentu kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil: Kesehatan gigi seseorang terutama anak usia prasekolah dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Faktor perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yakni: faktor predisposisi yang meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dan sikap; faktor pemungkin yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat, tetapi ada beberapa faktor yang sangat signifikan terhadap kesehatan gigi, yaitu: faktor perilaku orang tua, ekonomi, lingkungan keluarga, dan diet makanan.

ABSTRACT

Key word:

Dental health factors,
preschool children

Background: One aspect of early childhood health that needs to be considered is dental and oral health. Dental and oral health has a big role in human life, especially in the digestive process of food. Dental health is important, especially for child development. Healthy living behavior can be influenced by a person's socioeconomic status. The role of parents, especially mothers in maintaining dental health has a significant influence on dental and oral health in children. Objective: To explain the factors that affect dental health in preschool children. Methods:

Articles obtained through Google Scholar, PubMed and Sinta database (2017-2022) using PICOS as a determinant of inclusion and exclusion criteria. Results: A person's dental health, especially preschool age children, is influenced by two main factors, namely behavioral factors and non-behavioral factors. Behavioral factors are influenced by three factors, namely: predisposing factors which include age, gender, occupation, education, knowledge, and attitudes; enabling factors that are manifested in the physical environment and distance to health facilities, and reinforcing factors that are manifested in the support provided by families and community leaders, but there are several factors that are very significant to dental health, namely: parental behavioral factors, the economy, family environment, and food diets.

PENDAHULUAN

Kesehatan dalam UU RI No.23 tahun 1992 adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang yang hidup produktif, secara sosial dan ekonomis (Muda *et al.*, 2019). Bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya adalah kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan keseluruhan dari tubuh. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut seharusnya dilakukan sejak anak usia dini (Rahmansyah *et al.*, 2020). Kesehatan gigi dan mulut sangat erat hubungannya dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Lingkungan sangat berperan dalam pembentukan sikap dan perilaku untuk anak usia prasekolah (Suryaningtyas *et al.*, 2022).

Anak usia pra sekolah merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut terutama karies (Subekti, 2018). Menurut hasil Riskesdas 2018 menyebutkan bahwa 93% anak usia dini, yakni dalam rentang usia 5-6 tahun, mengalami gigi berlubang. Ini berarti hanya 7% anak di Indonesia yang bebas dari masalah karies gigi (Fitriani, 2018). Adapun rata-rata karies gigi pada anak usia 5-6 tahun sebanyak 8 gigi ataupun lebih (Laraswati *et al.*, 2021). Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Tahun 2019, pada kelompok umur 3-4 tahun mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai sebanyak 41,1% dengan 4,3% telah mendapat perawatan oleh tenaga medis. Sedangkan pada kelompok umur 3-4 tahun untuk presentasi dengan perilaku menyikat gigi yang baik sebesar 86,7% dengan persentase waktu menyikat gigi yang benar sebesar 1,1% (Rahayu *et al.*, 2021).

Kesehatan gigi dan mulut pada anak dapat terjadi karena faktor individu dan luar individu yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah (Guswan & Yandi, 2017). Menurut Subekti *et al* (2018), Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak melibatkan interaksi antara anak, orang tua dan petugas kesehatan gigi. Pengetahuan, sikap dan praktik/perilaku orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut menentukan status kesehatan gigi anak kelak. Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya, dan orang tua juga harus mengajari anaknya merawat gigi yang baik. Akan tetapi, banyak orang tua yang beranggapan bahwa masa gigi pada anak – anak tidak penting. Peran ibu terhadap usaha memelihara kebersihan gigi dan mulut anak sangat

besar terutama pada anak usia kurang dari 7 tahun agar anak terbiasa hidup sehat (Guswan & Yandi, 2017). Peran serta orangtua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan pengertian, meningkatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya (Laraswati *et al.*, 2021). Hasil studi mengatakan bahwa faktor-faktor psikososial orang tua telah terbukti berdampak negatif terhadap kesehatan mulut anak. Pengetahuan ibu yang merupakan orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Anak pra sekolah umumnya tidak tahu dan belum mampu untuk menjaga kesehatan rongga mulut mereka, sehingga orang tua bertanggung jawab untuk mendidik mereka dengan benar (Afrinis *et al.*, 2020). Selain itu, pengetahuan orangtua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak (Laraswati *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan tindakan ibu terhadap kebersihan gigi dan mulut yang dilihat dari indeks plak pada anak TK Ibnu Akbar di Parak Pegambiran Kecamatan Lubuk Begalung Padang diperoleh hasil indeks plak PCR anak lebih dari 10% dominan memiliki ibu dengan pengetahuan sedang yaitu 86,4% dan anak dengan indeks plak PCR<10% dominan memiliki ibu dengan pengetahuan tinggi yaitu 54,5% responden dan hasil uji statistik (*chi square*) diperoleh nilai $p=0,006<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan indeks plak (Guswan & Yandi, 2017).

Selain dari faktor peran orang tua tentang kesehatan gigi anak, juga dipengaruhi oleh makanan. Berdasarkan hasil bivariat memperlihatkan tidak ada hubungan antara makanan/diet dengan kesehatan gigi dan mulut dengan kata lain H_0 yang diterima yaitu 53 orang (72,6%), 11 diantaranya memiliki pola makan diet serta sehat dan selebihnya 42 responden pola makan tidak diet dan tidak sehat. Bila dilihat dari hasil uji statistik *Chi-square* didapat bahwa *P Value* yaitu 0,755 berarti $P > 0,05$, artinya tidak ada hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi diet/makanan dengan kesehatan gigi dan mulut (Roza & Nopriyani, 2017). Hal ini bertolak belakang dari pendapat (Mustafa, 2011) dalam (Roza & Nopriyani, 2017) Makanan yang lengket akan melekat pada permukaan gigi dan terselip di dalam celah-celah gigi sehingga merupakan makanan yang paling merugikan kesehatan gigi. Kerugian ini terjadi akibat proses metabolisme oleh bakteri yang berlangsung lama sehingga menurunkan pH mulut untuk waktu lama. Berdasarkan pendapat tersebut pH pada mulut akan dapat berpengaruh terhadap terjadinya penyakit gigi.

Faktor penghasilan orang tua juga ikut menyumbang pada kesehatan gigi anak usia prasekolah sebagaimana penelitian yang dilaksanakan oleh (Purwati & Almuji, 2017) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak mempunyai kriteria jumlah karies gigi yang rendah dan sedang dengan tingkat pekerjaan orang tua yang sedang yaitu sebanyak 14 responden (23,3%), Hasil penelitian disimpulkan didapatkan bahwa pengaruh tingkat pekerjaan orang tua terhadap jumlah karies gigi siswa signifikansinya adalah $p = 0,027$ nilai $p < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang bermakna tingkat pekerjaan orang tua terhadap jumlah karies gigi siswa SD Muh. Sambisari. Senada dengan Radijanto (2015) dalam (Purwati & Almuji, 2017) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh faktor sosial ekonomi dan kebersihan mulut terhadap karies gigi walaupun dalam korelasi yang lemah. Dari hasil penelitian dan pendapat tersebut disimpulkan

bahwa kemampuan ekonomi orang tua juga berpengaruh terhadap kesehatan gigi anak yang disebabkan ketidakmampuan mengakses layanan kesehatan gigi yang cukup mahal.

Faktor kebersihan mulut dan gigi juga berpengaruh pada sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata indeks kebersihan mulut (*Oral Hygiene Index Simplified*) siswa-siswi SDN Mekarjaya Kabupaten Bandung yang dihitung dengan indeks kebersihan gigi dan mulut dari Greene dan Vermillion, termasuk kriteria sedang yaitu sebesar 2,67. Rata-rata indeks kalkulus murid SDN Mekarjaya Kabupaten Bandung sebesar 0,28 dengan rata-rata indeks plak yang mencapai sebesar 2,39. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata akumulasi plak pada permukaan gigi murid tersebut sangat banyak (Sherlyta *et al.*, 2017). Senada dengan penelitian tersebut Caranza FA Takel dan Newman MG (2002) dalam (Sherlyta *et al.*, 2017) mengatakan bahwa semakin banyak akumulasi plak dan kalkulus dalam rongga mulut, ini menandakan semakin buruknya tingkat kebersihan gigi dan mulut. Dari hasil penelitian dan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kebersihan rongga mulut dan gigi berpengaruh pada kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan uraian di atas didapatkan suatu masalah penulisan yaitu, terdapat banyak faktor resiko yang mempengaruhi kesehatan gigi pada anak usia prasekolah adalah peran orang tua, diet makanan, kemampuan ekonomi orang tua dan kebersihan rongga mulut. Salah satu cara untuk mencegah masalah kesehatan gigi pada anak usia prasekolah yaitu dengan meningkatkan peran orangtua khususnya ibu.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sumber data sekunder yang didapat berupa artikel jurnal baik nasional maupun internasional dengan tema yang sesuai. Pencarian Literatur dalam literatur review ini didapatkan dari sumber data sekunder yang didapat berupa artikel atau jurnal yang relevan dengan menggunakan 2 database melalui *Google Scholar*, *PANNMED*, *sinta* dan *PubMed*. Jumlah artikel minimal yang direncanakan adalah 10 artikel, yang diterbitkan pada tahun 2017-2021 yang dapat diakses full-text dalam format pdf.

penulis menggunakan penelitian jenis *Systematic Literature Review* dengan mengkaji ulang dan mengevaluasi keseluruhan artikel atau jurnal yang terpilih menggunakan *keyword* dan *boolean searching* (**AND, OR NOT or AND NOT**) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikasi pencarian, tentang hal-hal yang bisa mempengaruhi kesehatan gigi pada anak usia prasekolah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu faktor kesehatan gigi, anak prasekolah, dan *dental health of primary tooth*. Kriteria artikel yang direview adalah artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dengan subyek anak sekolah dengan tema yang sesuai.

Hasil pencarian jurnal yang sudah didapat kemudian diskruining duplikasi dan ditemukan sebanyak 456 jurnal yang sama sehingga dikeluarkan dan sisa 406 jurnal. Kemudian dilakukan skrining berdasarkan judul sebanyak 187 jurnal, abstrak sebanyak 33, full text sebanyak 12 jurnal yang telah disesuaikan dengan tema *literature review*. *Assesment* kelayakan jurnal terhadap kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan 10 jurnal yang digunakan dalam *literature review*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Studi

Sebagian besar artikel menggunakan desain cross sectional (5 artikel), dan deskriptif analitik (5 artikel). Seluruh sampel menggunakan ukuran besar hingga sedang dengan ukuran sampel terbesar yaitu: 367 responden, dan terkecil yaitu: 32 responden.

Kualitas studi dari masing-masing artikel relatif tinggi. Seluruh studi yang sesuai berdasarkan topik *literature review* dilakukan di Indonesia.

Tabel 1 Rangkuman Hasil Pencarian Literatur

| No. | Peneliti | Tahun | Jurnal Vol (no) | Judul | Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis) | Hasil | Data base |
|-----|-------------------------------------|-------|---|--|---|--|-----------------------|
| 1. | 1. Andalia Roza 2. Sri Nopriyani | 2017 | Menara Ilmu Vol XI Jilid 1 No. 78 November 2017 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi dan Mulut | D: <i>cross sectional</i> S: 73 orang Menggunakan teknik <i>total sampling</i> dengan mempertimbangkan <i>kriteria inklusi</i> dan eksklusi. V: faktor yang mempengaruhi Kesehatan gigi dan mulut I: Pengolahan data menggunakan komputer dengan langkah-langkah sebagai berikut: <i>Editing, Coding, Entry</i> dan <i>Cleaning</i> . A: SPSS (<i>Statistical Product and Service Solutions</i>). Dengan <i>univariat</i> dan <i>bivariat</i> | Nilai data hasil uji penelitian pada anak PAUD dengan 50 responden di hari ke-7 dan ke-14 rata-rata anak sudah bisa menggosok gigi sendiri tanpa pantauan orang tua dirumah. | <i>Google Scholar</i> |

| | | | | | | | |
|----|--|------|---|---|---|---|-----------------------|
| 2. | 1. Nuri Yuniar Wahyu Putri Abadi 2. Suparno | 2019 | Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol: 3, No: 1, 2019 | Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini | D: Deskriptif analitik S: 51 orang dengan menggunakan tehnik <i>total sampling</i> V: perspektif orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut anak. I: Wawancara dan pengisian kuesioner A: Uji <i>chi-square</i> | Sebagian besar orang tua memiliki perspektif cukup baik dan cukup peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut anak. Namun, masih banyak orangtua yang tidak memahami mengenai karies gigi pada anak. Orangtua yang memiliki perspektif cukup baik dan cukup peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut anak tidak berhubungan dengan faktor pekerjaan orangtua | <i>sinta</i> |
| 3. | 1. Nur Afrinis 2. Indrawati 3. Nur Farizah | 2021 | Jurnal Obsesi Vol: 5 No. 1, Agustus 2021 | Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini | D: <i>cross sectional</i> S: 98 orang tua dan 98 anak usia dini di TK Melati Dharma V: hubungan tingkat pengetahuan orang tua terhadap Kesehatan gigi anak I: kuesioner dan observasi A: uji <i>Chi-Square</i> (X2) | Penegtahuan seorang ibu dengan kesehatan gigi dan Mulut terdapat hubungan yang signifikan, sebanyak (53,1%) kurangnya pengetahuan ibu terhadap Kesehatan gigi dan mulut Sebanyak (60,2%) kebiasaan anak menggosok gigi tidak baik Sebanyak (63,3%) kebiasaan anak mengkonsumsi makanan manis, dan Sebanyak | <i>Google Scholar</i> |

| | | | | | | | |
|----|--|------|--|--|---|---|-----------------------|
| 4. | 1. Revina Nadya Elfarisi 2. Sri Susilawati 3. Anne Agustina Suwargiani | 2018 | Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran, Vol: 30. No. 2, Maret 2018 | Kesehatan Gigi dan Mulut Terkait Kualitas Hidup Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Cilayung | D: deskriptif analitik S: 50 orang tua murid TK Al-Iffah dan RA Rahayu V: Kesehatan gigi dan mulut cukup berdampak pada kualitas hidup anak usia 4-5 tahun di Desa Cilayung. Kata I: pengisian lembar kuesioner A: <i>t-test</i> | Masalah gigi dan mulut selama 3 bulan terakhir paling banyak yang dilaporkan oleh orang tua adalah <i>Early Childhood Caries</i> (ECC). | <i>Google Scholar</i> |
| 5. | 1. Niken Laraswati 2. Ida Chairanna Mahirawatie 3. Agus Marjianto | 2021 | Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG), Vol: 2 No. 1, Maret 2021 | Peran Ibu Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak Prasekolah Dengan Angka Karies di TK Islam Al-Kautsar Surabaya | D: Cross Sectional. S: 39 Ibu di TK AL-KAUTSAR Surabaya V: prevalensi karies gigi di TK Islam Al- Kautsar Tahun 2019 (80%). I: Pembagian kuesioner kepada ibu siswa di TK AL-Kautsar Surabaya A: Uji <i>chi-square</i> | Tidak ada hubungan yang signifikan antara peran ibu dengan karies gigi di TK AL- Kautsar Surabaya | <i>Google Scholar</i> |

| | | | | | | | |
|----|--|------|--|--|--|--|----------------|
| 6. | 1. Devina Putri Rahayu 2. Tri Widyastuti 3. Dende Ridwan Chaerudin 4. Sekar Restuning | 2021 | Jurnal Kesehatan Siliwangi, Vol: 2 No. 2, Desember 2021 | Peran Orang Tua Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Dini | D: deskriptif analitik S: 32 Orang Tua (Ibu) di PAUD Lembang V: pengaruh orang tua yang cukup signifikan terhadap Kesehatan gigi dan mulut pada anak. I: pengisian kuesioner yang berjumlah 20 pertanyaan A: Uji <i>chi-square</i> | Sebanyak 23 responden (71,9%) mempunyai peran yang baik terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Sebanayk 8 responden (25%) mempunyai peran yang cukup terhadap pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut Sebanayak 1 responden (3,1%) mempunyai peran yang kurang baik terhadap pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut | Google Scholar |
| 7. | 1. Ngena Ria 2. Susy Adriyanelly Simaremare | 2020 | Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist), Vol: 15, No. 2, 2020 | Pengetahuan Ibu Tentang Masa Pertumbuhan Gigi Terhadap Kondisi Gigi Anak | D: deskriptif analitik S: 30 orang tua 9ibu) di SDN 064002 di Kelurahan Belawan Kecamatan Medan Belawan V: Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang masa pertumbuhan gigi anak terhadap kondisi gigi pada anak usia 6-12 tahun. I: Pengisian kuesioner pada ibu dan pemeriksaan langsung pada gigi geligi anak | Masih banyak ibu yang belum mengetahui tentang gigi susu dan masa pertumbuhan gigi. Peran ibu sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian dan mendampingi anak agar dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Selain itu ibu juga mempunyai peran yang cukup besar didalam mencegah terjadinya kelainan letak dan susunan gigi atau keadaan gigi yang tidak teratur. | PANN MED |

| | | | | | | | |
|----|--|------|--|--|---|---|----------------|
| 8. | 1. Dwi Eni Purwati 2. Almujadi | 2017 | Jurnal Kesehatan Gigi, Vol:4, No. 2, Desember 2017 | Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua terhadap Jumlah Karies Gigi Siswa Anak Sekolah Dasar | D: deskriptif analitik S: 60 anak pada kelas 3,4 dan 5 SD Muh Sambisari V: pengaruh tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap Kesehatan gigi anak. I: observasional dan suvei A: Uji Wilcoxon | Tingkat pekerjaan orang tua sangat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah karies gigi anak | Google Scholar |
| 9. | 1. Fanny Olivia P.Girsang 2. Molek 3. Suci Erawaty | 2020 | Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat, Vol: 5, No. 1, 2020 | Pengaruh Faktor Dukungan Keluarga dan Faktor Biaya terhadap Terjadinya Pufa/Pufa pada Anak 6-12 tahun | D: <i>cross sectional</i> S: 79 orang V: tingkat terjadinya karies gigi I: pengaruh faktor lingkungan keluarga dan biaya A: Uji <i>chi-square</i> . | Faktor dukungan keluarga berpengaruh Terhadap terjadinya pufa/pufa, sedangkan faktor biaya tidak berpengaruh terhadap terjadinya pufa pada anak | Google Scholar |

| | | | | | | | |
|-----|---|------|---|--|---|--|--------------|
| 10. | 1. Rodrigo Serrano-Pina 2. Fernando Javier Aguilar-Ayala 3. Rogelio Jose Scougall Vilchis 4. Martha Liliana Trujillo Guiza 5. Hugo Mendieta Zeron | 2020 | Oral Health& Preventive Dentistry, Vol: 18, No. 1, 2020 | Prevalence of Obesity in Elementary School Children and its Association with Dental Caries | D: <i>cross sectional</i> S: schoolchildren aged 8–12 years. A total of 331 children were included in the study. V: The body mass index (BMI) was obtained, and children were classified as overweight/obese considering age and sex. I: This study confirms the high prevalence of obesity in primary school children. A: <i>Mann-Whitney U-test</i> | This study confirms the high prevalence of obesity in primary school children. It also shows the scarce association between carious lesions and obesity. | <i>sinta</i> |
|-----|---|------|---|--|---|--|--------------|

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah antara jenjang sekolah dasar dan anak taman kanak-kanak.

Hasil Review

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan hasil literature review yang di peroleh dari 10 jurnal didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi Kesehatan Gigi anak usia prasekolah. Uraian sistematis dapat dilihat di tabel 2

Tabel 2 Faktor yang mempengaruhi Kesehatan gigi pada anak usia prasekolah

| No. | Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesehatan gigi | Artikel terkait |
|-----|--|---------------------------------------|
| 1. | Defisiensi Kesehatan gigi Diet makanan Peran orang tua | Andalia Roza, Sri Nopriyani |
| 2. | Defisiensi Kesehatan gigi Diet makanan Peran orang tua | Nuri Yuniar Wahyu Putri Abadi Suparno |

| | | |
|-----|--|--|
| 3. | Defisiensi Kesehatan Gigi Karies gigi Faktor Orang Tua Diet Makanan | Nur Afrinis, Indrawati, Nur Farizah |
| 4. | Defisiensi Kesehatan Gigi Gingivitis Traumatic Dental Injuri (TDI) | Revina Nadya Elfarisi, Sri Susilawati, Anne Agustina Suwargina |
| 5. | Defisiensi Kesehatan Gigi Peran orang tua | Niken Laraswati, Ida Chairanna |
| 6. | Defisiensi Kesehatan gigi Peran orang tua Pola hidup sehat | Devina Putri Rahayu, Tri Widyastuti, Denden Ridwan Chaerudin, Sekar |
| 7. | Defisiensi Kesehatan Peran orang tua | Ngena Ria Susy Adrianelly Simaremare |
| 8. | Defisiensi Kesehatan gigi Faktor ekonomi Karies gigi | Dwi Eni Purwati, Almujadi |
| 9. | Faktor ekonomi Faktor lingkungan keluarga | Fanny Olivia P.Girsang, Molek, Suci |
| 10. | Defisiensi Kesehatan gigi Debris dan calculus | Rodrigo Serrano Pinaa Fernando Javier Aguilar Ayalab Rogelio Jose Scougall Vilchisc Martha Liliana Trujillo |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui faktor yang mempengaruhi Kesehatan gigi pada anak usia prasekolah dari hasil literature review pada 10 jurnal yaitu peran orang tua, faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan diet makanan.

PEMBAHASAN

Kesehatan gigi dan mulut pada anak dapat terjadi karena faktor individu dan luar individu yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak melibatkan interaksi antara anak, orang tua dan petugas kesehatan gigi. Pengetahuan, sikap dan praktik/perilaku orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut menentukan status kesehatan gigi anak kelak.

Kesehatan gigi adalah gigi yang bebas dari karies ataupun yang sudah mendapatkan perawatan yang tepat sehingga tidak mengganggu fungsinya. Dengan adanya gigi yang sehat maka, fungsi gigi untuk mengunyah maupun untuk fonetik dan estetik dapat berjalan dengan baik. status kesehatan gigi dan mulut seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu keturunan, lingkungan, perilaku, diet makanan dan pelayanan Kesehatan.

Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan hasil *literature review* dari 10 artikel tentang "Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi pada Anak Usia Prasekolah" telah didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi Kesehatan gigi anak usia prasekolah, status kesehatan gigi dan mulut seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor lingkungan keluarga, faktor orang tua, faktor ekonomi dan diet makanan. Defisiensi Kesehatan gigi, dan masalah kesehatan gigi, yaitu: karies, calculus, dan gingivitis.

Peran Orang Tua yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi pada Anak Usia Prasekolah

Orang tua memiliki peranan penting dalam memelihara kesehatan gigi anak usia dini. Kepedulian orang tua terhadap kesehatan gigi anak dapat dilihat melalui sikap dan perhatiannya terhadap kesehatan gigi anak (Laraswati *et al.*, 2021). Peran orang tua sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan yang menjadikan baik atau buruknya perilaku orang tua dalam menanamkan perilaku PHBS pada anak. Pemeliharaan kesehatan gigi pada anak sangat bergantung kepada orang tua khususnya ibu sebagai orang terdekat anak, sehingga ibu harus mengetahui cara merawat gigi (Rahayu *et al.*, 2021). Pengetahuan ibu yang merupakan orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Anak pra sekolah umumnya tidak tahu dan belum mampu untuk menjaga kesehatan rongga mulut mereka, sehingga orang tua bertanggung jawab untuk mendidik mereka dengan benar (Rompis *et al.*, 2016) dalam (Afrinis *et al.*, 2020).

Orang tua dengan pengetahuan kurang mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan penyebab dari terbentuknya karies gigi, karena mereka beranggapan bahwa karies gigi merupakan suatu hal yang wajar dialami pada anak kecil dan hal ini tidak perlu untuk terlalu dikhawatirkan dan cenderung dianggap remeh karena jarang membahayakan jiwa kebiasaan menggosok gigi akan menghindari terbentuknya lubang-lubang gigi, penyakit gigi dan gusi. Jika orang tua/keluarga memiliki perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan mulut maka anak akan memiliki perilaku yang baik juga (Susi *et al.*, 2012) dalam (Afrinis *et al.*, 2020).

Faktor Lingkungan Keluarga yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi pada Anak Usia Prasekolah

Faktor lingkungan juga berperan penting dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Lingkungan sangat berperan dalam pembentukan sikap dan perilaku untuk anak usia prasekolah (anak usia TK). Lingkungan terdekat dimana anak usia prasekolah berada adalah keluarga (orang tua dan saudara) dan lingkungan sekolah (Laraswati *et al.*, 2021).

Dalam memprioritaskan pelayanan kesehatan maka dilakukanlah promosi kesehatan. Yang perlu disampaikan adalah agar tenaga kesehatan mengupayakan untuk meningkatkan promosi kesehatan kepada masyarakat khususnya cara menggosok gigi pada balita yang tepat di berbagai tempat pelayanan kesehatan seperti Rumah Sakit, Puskesmas, BPS (Laraswati *et al.*, 2021).

Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi pada Anak Usia Prasekolah

Faktor sosial ekonomi orang tua berhubungan dengan status kesehatan gigi anak mereka (Roza *et al.*, 2017). Menurut Mulder *et al.*, (2011) dalam (Purwati *et al.*, 2017) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi sosial ekonomi yaitu pekerjaan, pendidikan, pendapatan, serta banyaknya anggota keluarga. Pekerjaan menentukan

status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pendidikan yang lebih tinggi memiliki sifat yang positif tentang kesehatan dan mempromosikan perilaku hidup sehat. Pengaruh sosial ekonomi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak mempunyai peranan penting dan sifat yang positif tentang kesehatan untuk menjadi hidup sehat.

Faktor Diet Makanan yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi pada Anak Usia Prasekolah

Makanan merupakan faktor utama penyebab gigi berlubang, dan masalah Kesehatan gigi dan mulut lainnya. Menurut Ramayanti *et al* (2013) dalam (Laraswati *et al.*, 2021) menyatakan frekuensi mengkonsumsi makanan kariogenik yang sering menyebabkan meningkatnya produksi asam pada mulut. Setiap kali mengonsumsi makanan karbohidrat yang terfermentasi menyebabkan turunya pH saliva yang dimulai 5-15 menit setelah mengkonsumsi makanan tersebut. Kariogenisitas karbohidrat bervariasi menurut frekuensi makan, bentuk fisik, komponen kimia, cara masuk dan adanya zat makanan lain. Karena sintesa polisakarida ekstrasel dari sukrosa lebih tepat dari pada glukosa, fruktosa, dan laktosa, maka sukrosa bersifat paling kariogenik dan karena paling banyak di konsumsi, maka dianggap sebagai etiologi utama penyebab karies gigi obesitas.

Anak-anak memasuki usia sekolah mempunyai resiko karies yang tinggi, karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya suka jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya sendiri. Mengonsumsi makanan manis seperti karbohidrat dan sukrosa yang dapat menyebabkan karies gigi atau gigi berlubang dikenal dengan sebutan makanan kariogenik. Pada umumnya anak usia dini sangat suka makan makanan manis tetapi kesadaran untuk menjaga dan memelihara kebersihan mulutnya sangat kurang.

Masalah karies gigi pada anak usia pra sekolah cukup berbahaya yaitu gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah sehingga membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan mengganggu pencernaan bahkan mengganggu kepercayaan diri seorang anak. Selain itu karies gigi juga dapat menyebabkan rasa sakit pada gigi sehingga berkurangnya frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi pola makan anak sehingga dapat memengaruhi status gizi dan pada akhirnya mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik anak.

Kesehatan gigi dan mulut memiliki peranan yang besar dalam kehidupan manusia, terutama dalam proses pencernaan makanan. Perawatan gigi harus dimulai sedini mungkin karena sangat berpengaruh terhadap kesehatan, terutama kesehatan gigi susu mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan gigi tetap. Gigi dan mulut adalah bagian penting yang harus dipertahankan kebersihannya, sebab melalui organ ini berbagai kuman dapat masuk. Banyak organ yang berada dalam mulut, seperti orofaring, kelenjar parotid, tonsil, uvula, kelenjar sublingual, kelenjar submaksilaris, dan lidah (A. Aziz, 2009) dalam (Roza *et al.*, 2017).

Kalkulus merupakan endapan keras yang terbentuk dari proses mineralisasi dari plak gigi. Tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat ditentukan dengan menilai plak dan kalkulus. Nilai tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) dari Greene dan Vermillion. Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) adalah angka yang menunjukkan tingkat kebersihan seseorang yang diperoleh dengan cara menjumlahkan Debris Index (DI) dan Calculus Index (CI).

KESIMPULAN

Kesehatan gigi seseorang terutama anak usia prasekolah dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Faktor perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yakni: faktor predisposisi yang meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dan sikap; faktor pemungkin yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat, tetapi ada beberapa faktor yang sangat signifikan terhadap kesehatan gigi, yaitu: faktor perilaku orang tua, ekonomi, lingkungan keluarga, dan diet makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 763. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.668>
- Agung Ari, I, G, A, & Farida, N. D. (2017). Asupan Gizi, Pola Makan Dan Kesehatan Gigi Anak. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi*, 13(1), 21–24. <http://ejournal.unmas.ac.id/index.php/interdental/article/view/355>
- Agung Ari, I, G, A, Wedagama, D, M, Hartini A, I, G, A, Taha, M, & Hervina, M., (2017). Gizi, Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Sekolah. Jl. Kamboja 11A Denpasar 80233, UNMAS PRESS.
- Anggina, D, N, Tanzila, RA, Salim, N, K., (2020). Penyuluhan Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebagai Upaya Pencegahan Gigi Berlubang Pada Anak Pra Sekolah Di TK Chiqa Smart Palembang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(02), 295–301.
- Andriyani, I, & Chairunnisa, F, A., (2019). Periodontitis Kronis dan Penatalaksanaan Kasus dengan Kuretase. Insisiva Dental Journal: *Majalah Kedokteran Gigi Insisiva*. 8(1), 25–30. <http://journal.umy.ac.id/index.php/di/index>.
- Ariyanto, A. (2019). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut di Kelurahan Wonoharjo Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Analis Kesehatan*, 7(2), 744. <https://doi.org/10.26630/jak.v7i2.1204>
- Amila, & Hasibuan, E,K., (2020). Peningkatan pengetahuan anak usia dini dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(1), 30–41.
- Elfarisi, R. N., Susilawati, S., & Suwargiani, A. A. (2018). Kesehatan gigi dan mulut terkait kualitas hidup anak usia 4-5 tahun di Desa Cilayung. Oral health related to the quality of life of children aged 4 - 5-years-old in Cilayung Village. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 30(2), 85. <https://doi.org/10.24198/jkg.v30i3.18509>
- Fahmi, R., Prasetyowati, S., Mahirawatie, I. C., (2021). Peran orang tua dengan karies gigi pada anak prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*. 2(2), 295–300.
- Farida, Y, Isnanto, & I.G.A Kusuma Astuti, N.P. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENCARIAN TINDAKAN PERAWATAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*. 2(2), 328–334.

- Fitriani, Tristingdyah, D., (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KESEHATAN GIGI DENGAN KARIES GIGI PADA ANAK USIA 2-4 TAHUN DI PAUD TUNAS MELATI SAMBAK INDAH. 24-29.
- Fithriyana, R. (2021). HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI SULUNG PADA ANAK UMUR 4 - 5 TAHUN DI DESA KUOK. 5(1), 328–334.
- Hidayah, N, & Praptiwi, Y, H. (2021). *Gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua anak usia prasekolah. Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), 11–17.
- Girsang, F, O, P., & Erawaty, S. (2020). PENGARUH FAKTOR DUKUNGAN KELUARGA DAN FAKTOR BIAYA TERHADAP TERJADINYA PUFA/Pufa PADA ANAK 6-12 TAHUN. In *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat* (Vol. 5, Issue 1) 17-25.
- Guswan, G., & Yandi, S. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Terhadap Indeks Plak Anak Tk Ibnu Akbar Jalan Parak Pegambiran Kecamatan Lubuk Begalung Padang, *Relationship Of Knowledge And Practice Of Mother Towards The Children ' s Plaque Index In Ibnu Akbar Kindergarten Student , Parak Pegambiran Street Of Lubuk Begalung District Padang. Jurnal kedokteran Gigi*, 29(04), 6–10.
- Laraswati, N., Mahirawatie, I. C., & Marjianto, A., (2021). Peran Ibu Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak Prasekolah Dengan Angka Karies Di Tk Islam Al-Kautsar Surabaya. 2(1), 9-24.
<http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/602>
- Lusiani, Y. (2021). *Gambaran Peran Penyuluhan Sebagai Upaya Merubah Pandangan Masyarakat Terhadap Tindakan Pembersihan Karang Glg Di Dusun I Teladan Desa Adolina Kecamatan Perbaungan. Health Science and Rehabilitation Journal*. 1901), 60–64.
- Mansur, A, R. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah. Padang. *Andalas University Press*.
- Melati, M, C, Kusmana, A, Miko, H, Triyanto, R, & Rahayu, C., (2019). *Kesehatan Gigi Dan Mulut Dalam Perspektif Islam. Actual Research Science Academic*, 4(3), 13-23.
- Munadirah, & Abubakar, S. (2018). GAMBARAN TEKNIK MENYIKAT GIGI TERHADAP TERBENTUKNYA KARANG GIGI SUPRA GINGIVAL PADA MASYARAKAT DESA BOTTO KECAMATAN TAKKALALLA KABUPATEN WAJO. *Media Kesehatan Gigi*, 17(1). 20-24.
- Muda, R, Koleangan, R, & Kalangi, J, B., (2019). PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGELUARAN PERKAPITA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI UTARA PADA TAHUN 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 44-45.
- Ningsih, W. F., Mahirawatie, I. C., & I.G.A Kusuma Astuti, N.P., (2021). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK PRA SEKOLAH. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2), 558–569.

- Purwati, D. E., & Almujiadi. (2017). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN ORANG TUA TERHADAP JUMLAH KARIES GIGI SISWA ANAK SEKOLAH DASAR*. *Jurnal Kesehatan Gigi* (Vol. 4, No. 2) 33-38.
- Putri Abadi, N. Y. W., & Suparno, S. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>.
- Rahayu, D. P., Widyastuti, T., Chaerudin, D. R., Restuning, S., (2021). Peran Orang Tua Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Dini Di Pos Paud Melati Pagerwangi Lembang. *Jurnal.Polkesban.Ac.Id*, 2(2), 684–689. <http://jurnal.polkesban.ac.id/index.php/jks/article/view/696>
- Rahmansyah, F., Novianto, I., Pamungkas, A., & Si, M. (2020). *INTERPERSONAL COMMUNICATION BETWEEN DENTIST AND CHILD PATIENTS AT RSGM UNPAD*. *e-Proceeding of Management* : 7(2), 4404–4411.
- Rahina, Y, D.I.G.A.A Iswari, C, & Duarsa, P. (2018). *TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI PADA ORANG TUA ANAK USIA PRASEKOLAH*. *Medical School, Udayana University, Denpasar*. 60-65.
- Ria, N., & Simaremare, S. A. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Masa Pertumbuhan Gigi Terhadap Kondisi Gigi Anak. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivory, Environment, Dentist)*, 15(2), 329–332. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v15i2.770>
- Roza, A., & Nopriyani, S. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEHATAN GIGI DAN MULUT*. *Menara Ilmu* 1(78), 1-10.
- Sari, A, D, Fazrin, I, & Saputro, H. (2017). Pemberian Motivasi Orang Tua Dalam Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Terhadap Timbulnya Karies Gigi. *Journal Of Nursing Practice*,1(1), 33-39.
- Sardjono, B, M, P, H, dr, Sudono, drg, M. Kes, Kartini Sari, D, drg, M. Kes, Farida,K, drg, M. Kes, Nurindah, K, Rr, drg, M. Kes, Adisetyani, Y, drg, Putri, A, drg. Rahmani, L, N, drg. (2012). *PEDOMAN PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT IBU HAMIL DAN ANAK USIA BALITA BAGI TENAGA KESEHATAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN*. *Kementerian kesehatan ri. DIREKTORAT JENDERAL BINA UPAYA KESEHATAN* .
- Serrano-piña, R., Javier, F., Rogelio, A., & Scougall-vilchis, J. (2020). Prevalence of Obesity in Elementary School Children and its Association with Dental Caries. *Oral Health & Preventive Dentistry*, 18(1), 35–42. <https://doi.org/10.3290/j.ohpd.a43366>
- Sherlyta, M., Wardani, R., & Susilawati, S. (2017). Tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar Negeri di desa tertinggal Kabupaten Bandung. Oral hygiene level of underdeveloped village State Elementary School students in Bandung Regency. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 29(1), 69-78. <https://doi.org/10.24198/jkg.v29i1.18607>
- Sembiring, D, Adhani, R, & Hatta, I., (2018). *HUBUNGAN ANTARA ORAL HYGIENE PADA WANITA PASKAMENOPAUSE DENGAN SKOR GINGIVAL INDEKS DI*

PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA BUDI SEJAHTERA BANJARBARU. *Jurnal Kedokteran Gigi*. II(1), 108–112.

Sulthan, R. H., & Sholikhah, M. M. (2019). ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA DENGAN TAHAP PERKEMBANGAN KELUARGA ANAK USIA PRASEKOLAH. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 21(1), 3-9.

Subekti, A, Sutomo, B, Santoso, B, Salikun, Amalia, R, Puspita, R, & Umia, K., (2018). PENERAPAN MEDIA SOFTWARE INTERAKTIF SEBAGAI MEDIA EDUKASI DALAM PERUBAHAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU KESEHATAN GIGI SERTA TINGKAT KEBERSIHAN GIGI. *LINK* 14(1), 31–35. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/link>

Suryaningtyas, F, Hidayati, S, & Mahirawatie, I, C. (2022). SLR : PERAN ORANG TUA DALAM MEMELIHARA KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK PRASEKOLAH. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*,3(1), 88–98.

Windyana, F., Adhani, R., & Azizah, A. (2020). Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Lagu “Gigi Sehat” Terhadap Penurunan Plak di Barito Kuala Tinjauan SDN Barangas Timur 1 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Kedokteran Gigi*, IV(1), 21–26.

Yuniar, N., & Putri, W. (2019). *Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1), 161–169. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>